

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY DAN TRADING COMPANY, TBK PERIODE 2013-2022

Devi Yunita¹, Zulfitra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ deviyunita471@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01137@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) at PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk for the period 2013-2022 in the last 10 years partially and simultaneously. The research method uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. The independent variables used in this study are Current Ratio and Debt to Equity Ratio while the dependent variable is Return on Asset. The population used in this study is all financial reports of PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. The sample used is the balance sheet and profit and loss financial statements at PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, with sampling in this study using the Purposive Sampling method. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, correlation test, determination coefficient test, simple and multiple linear regression equations, t test and F test then this test uses SPSS 25. Based on the results of the t test shows that 1.679 t count value $1.679 < t \text{ table } 2.364$, it is concluded that the Current Ratio (X1) partially has no significant effect on Return On Asset (Y). Based on the results of the t test shows that the t count value of the Debt to Equity Ratio variable is 0.582. Because the t count value is $0.582 > t \text{ table } 2.364$, there is a significant effect of Debt to Equity Ratio (X2) on Return On Asset (Y). Based on the results of the simultaneous F test count of 2.055 with a significant value of 0.015. the F table value is 4.35. So that the calculated $F 2.055 > F \text{ table } 4.35$, then the Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) have a simultaneous effect on Return On Asset (Y).

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk periode 2013-2022 dalam 10 tahun terakhir secara parsial dan simultan. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependent ini adalah *Return on Asset*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. Sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan keuangan laba-rugi pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk, dengan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, persamaan regresi linear sederhana dan berganda, uji t dan uji F kemudian pengujian ini menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa 1,679 nilai $t_{hitung} 1,679 < t_{tabel} 2,364$, maka dengan ini disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,582. Karena nilai t_{hitung} $0,582 > t_{tabel}$ 2,364, maka terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil uji F secara simultan hitung sebesar 2,055 dengan nilai signifikan 0.015. diperoleh nilai F tabel sebesar 4.35. Sehingga F hitung $2,055 > F$ tabel 4.35 maka *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y).

Kata kunci : *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan para pemilikinya. Untuk memperoleh seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba, maka perlu dilakukan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan, lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang tergantung dalam suatu laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas diproksikan oleh Current Ratio (CR). Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari Current Ratio, maka akan mengindikasikan

ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau Current Ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan uang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tersebut diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahrial, 2013).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang bertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut Harahap (2016:301) Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Semakin besar pertimbangan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2013:151) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan

Menurut Fahmi (2012:98) Return on Asset melihat sejauh mana investasi yang telah

ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan dan investasi tersebut sebenarnya yang ditanamkan atau ditepatkan. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return on Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Analisa Return on Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan.

Selain itu, Perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk., harus mengetahui seberapa banyak perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Perusahaan yang berawal dari pengembangan produk susu berupa minuman UHT kemasan steril merambah menjadi minuman yang mengembangkan inovasi produk susu segar UHT, teh UHT, dan minuman UHT lainnya.

Terdapat beberapa perusahaan yang sejenis dengan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. berikut perusahaan industri minuman susu:

1) PT Frisian Flag Indonesia

PT Frisian Flag Indonesia adalah salah satu perusahaan susu terbesar di Indonesia yang memproduksi susu bernutrisi dengan merk FRISIAN FLAG, FRISO, SUSU BENDERA, dan OMELA untuk anak-anak dan keluarga selama hampir 100 tahun sejak tahun 1922. PT Frisian Flag Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Menurut laporan Tinjauan Big Data 2020 terhadap Dampak COVID-19 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penjualan online di Indonesia pada Februari-Juli 2020 meningkat tajam dibanding penjualan di bulan Januari 2020.

Penjualan online di Indonesia melonjak 320 persen di Maret 2020 dan 480 persen di April 2020, keduanya dibandingkan penjualan online di awal tahun.

2) PT Indolakto

PT Indolakto merupakan bagian dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Indolakto merupakan perusahaan yang menghasilkan jenis minuman yang produknya berupa susu (bubuk, cair dan kental manis), mentega, es krim dan produk-produk turunan dari susu lainnya. PT Indolakto mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. PT Indolakto masih mampu mencetak kenaikan penjualan di tengah pandemi COVID-19 selama semester I-2020. Namun demikian, Indofood akan tetap mewaspadai kondisi pada semester II, karena ketidakpastian masih tinggi di tengah pandemi. Pada semester I-2020, Indofood mencetak penjualan netto sebesar Rp39,38 triliun, naik 2% dibandingkan semester I-2019.

3) PT Nestle Indonesia

Nestle adalah perusahaan makanan dan minuman terbesar di dunia, memiliki lebih dari 2000 brand mulai dari ikon global hingga produk lokal favorit. Beberapa produk susu seperti Bearbrand, Milo dan Nestle Goodnes Susu UHT. PT Nestle Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Sejak terjadinya pandemi tahun 2020, penjualan susu Bear Brand mengalami peningkatan penjualan yang cukup banyak dengan puncaknya di tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, penjualannya mulai menurun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penjualan Bear Brand naik selama masa pandemi Covid-19 sampai tahun 2021 dan kemudian mengalami penurunan ketika pandemi Covid-19 mulai berkurang di tahun 2022. dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan penjualan sebesar 1,67%. Selanjutnya mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2021 sebesar 132,8%. Namun, kembali mengalami penurunan penjualan sebesar 73,9% pada tahun 2022.

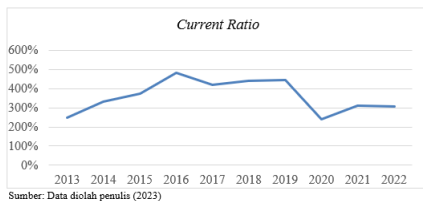
Menurut Kasmir (2012:66) laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu atau laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Adapun dinamika pergerakan rasio keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk, periode 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
 Data Current Ratio (CR) PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk periode 2013-2022

| Tahun | Current Ratio (CR) |
|-------|--------------------|
| 2013 | 247% |
| 2014 | 334% |
| 2015 | 374% |
| 2016 | 484% |
| 2017 | 419% |
| 2018 | 440% |
| 2019 | 444% |
| 2020 | 240% |
| 2021 | 311% |
| 2022 | 309% |

Sumber : Data diolah penulis (2023)



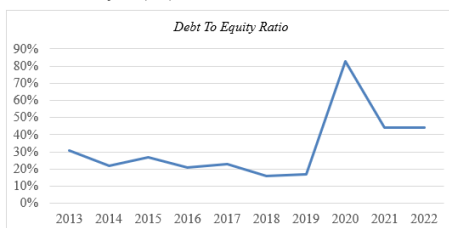
Sumber : Data diolah penulis (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Nilai CR pada tahun 2013 sebesar 247 % naik menjadi 334 % pada tahun 2014, pada tahun 2015 374 % dan mengalami peningkatan menjadi 484 % di tahun 2016, pada tahun 2017 menjadi 419 % dan meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 440 %, kemudian turun ditahun 2019 menjadi 444 % dan turun kembali di tahun 2020 menjadi 240%, naik kembali 2021 yaitu 311%, dan turun kembali di tahun 2022 menjadi 309%.

Tabel 1.2
 Data Debt to Equity Ratio (DER) PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk periode 2013-2022

| Tahun | Debt to Equity Ratio (DER) |
|-------|----------------------------|
| 2013 | 31% |
| 2014 | 22% |
| 2015 | 27% |
| 2016 | 21% |
| 2017 | 23% |
| 2018 | 16% |
| 2019 | 17% |
| 2020 | 83% |
| 2021 | 44% |
| 2022 | 44% |

Sumber: Data diolah penulis (2023)



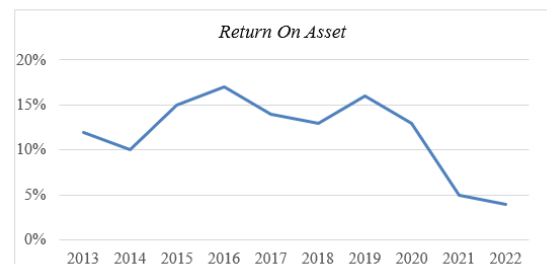
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Nilai DER pada tahun 2013 sebesar 31%, kemudian meningkat ditahun 2014 menjadi 22%, pada tahun 2015 naik menjadi 27% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan berada di angka 21%, pada tahun 2017 naik menjadi 23% dan turun lagi pada tahun 2018 menjadi 16%, pada tahun 2019 naik kembali menjadi 17%, pada tahun 2020 naik drastis menjadi 83% dan pada tahun 2021 sampai 2022 turun menjadi 44%.

Tabel 1.3
 Data Return on Asset (ROA) PT Ultrajaya Milk Industry Dan Trading Company, Tbk periode 2013-2022

| Tahun | ROA |
|-------|-----|
| 2013 | 12% |
| 2014 | 10% |
| 2015 | 15% |
| 2016 | 17% |
| 2017 | 14% |
| 2018 | 13% |
| 2019 | 16% |
| 2020 | 13% |
| 2021 | 5% |
| 2022 | 4% |

Sumber : Data diolah penulis (2023)



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Nilai ROA dapat dilihat dari tahun 2013 sebesar 12%, 2014 turun menjadi 10%, pada tahun 2015 naik menjadi 15%, pada tahun 2016 naik menjadi 17%, tahun 2017 turun menjadi 14%, pada tahun 2018 turun lagi menjadi 13%, tahun 2019 naik menjadi 16%, pada tahun 2020 turun kembali menjadi 13% dan di tahun 2021 turun menjadi 5% serta tahun 2022 turun menjadi 4%.

Menurut penelitian (Ine Mayasari & Fira Ocdalina (2022) menentukan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan, Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas dampak *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian (Rita Satria (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut penelitian (Henna Ardhefani & Rosma Pakpahan (2021) menentukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *Return on Asset* (ROA).

Sedangkan pada penelitian (Ega Reynando & Mawar Ratih (2022) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:9) manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Agus Harjito dan Matono (2010:4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Mustafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan deviden.

Menurut Sutarno (2011:50) istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien, pelaksanaan dari manajemen keuangan atau menejer keuangan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan harta. Keputusan yang diambil oleh menejer keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai deviden.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secaa serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik

perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintahan, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Menurut Fahmi (2015:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan adalah merupakan Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:32), analisis laporan keuangan adalah penguraian materi laporan keuangan kepada hal-hal yang penting untuk mudah dimengerti Makna yang tersirat, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan merupakan suatu di antara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan Analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2016:147) Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel

yang diteliti, diantaranya variabel *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam bentuk suatu model regresi linier berganda dan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing independen terhadap variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan (2014:158) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara pengganggu atau error term pada suatu periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

c. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Karen Ratio dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return on equity dengan menggunakan metode regresi berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t menunjukkan Seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

2) Uji F

Uji f atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara terhadap variabel dependen

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Besarnya nilai koefisien adalah antara 0 sampai dengan 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Current Ratio | 10 | 240.00 | 484.00 | 363.7000 | 82.35701 |
| Debt to Equity Ratio | 10 | 16.00 | 83.00 | 32.8000 | 20.25285 |
| Return on Asset | 10 | 4.00 | 17.00 | 11.9000 | 4.38305 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

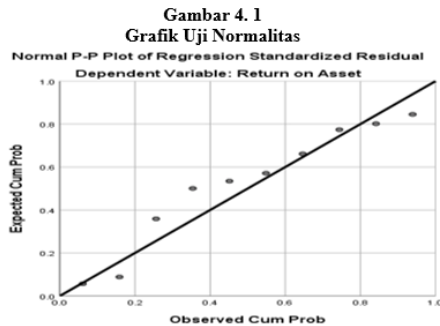
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Dari hasil tabel deskriptif diatas menunjukkan bahwa untuk variabel *Current ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 240. Nilai maksimum sebesar 484. Nilai rata – rata sebesar 363,7 dan nilai standart deviasi sebesar 82,35701. Nilai standart deviasi *Current ratio* lebih besar dari mean *Current Ratio*, hal ini menunjukkan bahwa

penyimpangan dari data *Current Rasio* ternilai baik

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas (Normal P-Plot) diatas dapat dilihat bahwa titik – titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Demikian model regresi berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

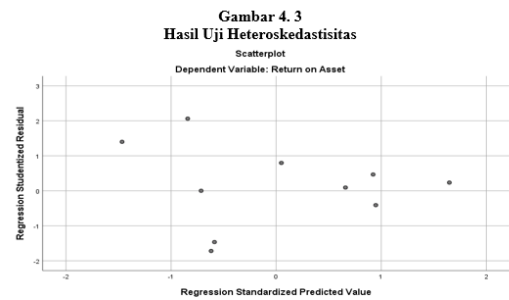
Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -5.473 | 12.042 | | | -.455 | .663 | | |
| Current Ratio | .042 | .025 | .796 | | 1.679 | .137 | .400 | 2.498 |
| Debt to Equity Ratio | .060 | .103 | .276 | | .582 | .579 | .400 | 2.498 |

a. Dependent Variable: Return on Asset
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF dari masing – masing variabel adalah dengan rincian bahwa *Current ratio* memiliki nilai Tolerance sebesar 400 dan nilai VIF sebesar 2.074, kemudian pada *Debt to Equity Ratio* yang diwakili oleh DER memiliki nilai Tolerance sebesar 400 dan nilai VIF sebesar 2.498

c. Uji Heteroskedastisitas



Grafik scatterplot diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .608 ^a | .370 | .190 | 3.94506 | 1.117 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio
 b. Dependent Variable: Return on Asset
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,117. Nilai tabel Durbin Watson dengan banyak data (n) = 10 dan banyak variabel (k) = 2 dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 10
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|--|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -5.473 | 12.042 | | -.455 | .663 |
| Current Ratio | .042 | .025 | .796 | 1.679 | .137 |
| Debt to Equity Ratio | .060 | .103 | .276 | .582 | .579 |

a. Dependent Variable: Return on Asset
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Nilai konstanta (α) sebesar -5,473 artinya apabila variabel independent yaitu *Current ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) nilainya konstan atau nol maka variabel dependen yaitu *Return On Asset* akan bernilai sebesar -5,473.

Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,042 dapat diartikan apabila terjadi

peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan meningkat variabel Y sebesar 0,042, begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X1 sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan variabel Y sebesar 0,042.

Nilai koefisien korelasi variabel X2 sebesar 0,060, artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan ada penurunan variabel Y sebesar -0,128, sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X2 sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan variabel Y sebesar 0,060

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
 Hasil Uji T (Parsial)
 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -5.473 | 12.042 | | -.455 | .663 |
| Current Ratio | .042 | .025 | .796 | 1.679 | .137 |
| Debt to Equity Ratio | .060 | .103 | .276 | .582 | .579 |

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : data diolah oleh penulis

Hasil uji t berdasarkan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,137. Karena nilai Sig. 0,137 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

Tabel 4. 12
 Hasil Uji F (Simultan)
 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 63.956 | 2 | 31.978 | 2.055 | .199 ^b |
| Residual | 108.944 | 7 | 15.563 | | |
| Total | 172.900 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel independen adalah sebesar 0,199 > 0,05 maka ada pengaruh variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 7). Ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 4,35

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung 2,055 < F tabel 4.35 berarti Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .608 ^a | .370 | .190 | 3.94506 | 1.117 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai korelasi / hubungan (R) = 0, 0,608. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinisasi (R Square) sebesar 0,370, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *Current ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 37 %. Sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Dengan demikian bahwa model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang kuat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serangkaian pengolahan data dan analisis mengenai “Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk Periode 2013-2022 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Dari hasil uji t (parsial) berdasarkan Signifikan *Current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. Berdasarkan nilai

- hitung dan tabel *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).
- b. Dari hasil uji t (parsial) berdasarkan Signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. Berdasarkan nilai hitung dan tabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
- c. Dari hasil uji F (Simultan) berdasarkan nilai signifikan diketahui bahwa nilai Signifikasi pada variabel independen lebih besar dari pada variabel dependent. Maka ada pengaruh variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Harjito. (2013). Manajemen Keuangan, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- [2] Athanasius, T. (2012). Panduan Berinvestasi Saham. Elex Media Komputindo. Darmawi, Herman. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Fahmi, Irham (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA
- [4] Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: ALFABETA.
- [5] Fahmi. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- [6] Harahap, S.S. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Harmono. (2016). Manajemen Keuangan dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek (dilengkapi dengan penyelesaian kasus). Jakarta: Grasindo.
- [8] Hasibuan, M. (2016). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hery. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- [10] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- [11] K, Soekarno (2012). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Miswar 1986.
- [12] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [14] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- [16] Munawir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [17] Riyanto, B. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- [18] S, Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: EKUILIBRIA.
- [19] Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- [20] Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV ALFABETA.
- [21] Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- [22] Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan, teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- [23] Syamsudin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [24] Tato, Prihadi. (2013). Analisis Laporan keuangan teori dan aplikasi. Jakarta: PPM.
- [25] Wiratna, Sujaeweni. (2020). Manajemen Keuangan teori, aplikasi dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [26] Solihin, D. (2019). Pengaruh Current ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2008-2017. Jurnal Ekonomi Unpam. Volume 7, No 1 Juni 2019.
- [27] Firmansyah, A. (2021). Pengaruh Current ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jurnal Ekonomi Bisnis UNIBA Vol. 1 No. 2 Juli 2021